

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

Income Analysis of Broiler Chicken Farming in Partnership Scheme in Karang Intan sub-District, Banjar District

Bayu Amil Saputra*, Muzdalifah, Yusuf Azis

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: bayunakdanau212@gmail.com

Abstrak. Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengingat daging ayam yang memiliki rasa yang relatif hampir diterima seluruh golongan masyarakat dan semua umur. Kabupaten Banjar salah satu sentra penghasil ayam broiler terbanyak khususnya dikecamatan karang intan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan dan kelayakan usaha peternakan pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar; Menganalisis sensitivitas tingkat pendapatan usaha kemitraan peternakan ayam broiler; untuk mengetahui sistem pemasaran peternakan yang dilakukan pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar serta mengetahui permasalahan yang dihadapi pada pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dengan perhitungan $TC = FC + VC$ untuk biaya, $R = p \cdot Q$ untuk penerimaan, $Pd = TR - TC$ untuk pendapatan dan $R/C = \text{Penerimaan Total (TR)} / \text{Biaya Total (TC)}$ untuk kelayakan usaha. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan metode penarikan contoh yang melalui dua tahap (*two stages sampling*). Sebanyak 30 Peternak sebagai sampel menggunakan metode *Proportionated Random Sampling*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan Rp 2.426.273. satu kali produksi. Rata-rata biaya sewa lahan Rp 235.000. Sehingga rata-rata biaya tetap Rp 2.661.273. Rata-rata biaya variabel Rp 111.192.195 satu kali proses produksi sehingga biaya total Rp113.853.468. Rata-rata total penerimaan Rp 126.102.904. Rata-rata total pendapatan Rp 12.249.436. Rata-rata nilai R/C Ratio usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah 1,11. Artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,11. Sehingga secara keseluruhan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: pendapatan usaha ayam broiler, biaya, kelayakan

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002: 19) Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, sedangkan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Usaha ternak ayam pedaging pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam broiler yang

dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola inti plasma kemitraan ayam ras pedaging yang selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) berupa: DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi peternak pola kemitraan yaitu: (1) rendahnya posisi tawar pihak plasma pada pihak inti; (2)

terkadang masih kurang transparan dalam penentuan harga input maupun output ditentukan secara sepihak oleh inti plasma. (Yuliyanti, 2012: 3).

Produksi daging ayam broiler, khususnya di Kabupaten Banjar mencapai 5.840.000 ton/tahun (BPS Kabupaten Banjar 2017). Bahwa Kabupaten Banjar merupakan penghasil ayam pedaging (broiler) terbesar ke 2 di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah populasi 15.672.993 ekor sedangkan populasi ayam broiler terbanyak pada tahun 2017 di Kabupaten Tanah Laut dengan jumlah populasi 49.007.593 ekor.

Adapun jumlah populasi ternak ayam ras pedaging yang ada di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Banjar (BPS Kabupaten Banjar 2017). Kecamatan Karang Intan merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam pedaging terbanyak khususnya di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah populasi 15.672.993 ekor.

Peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan masih banyak yang pendapatannya rendah sebagai akibat dari kurang transparan dalam penentuan harga kontrak baik harga masukan (bibit ayam (DOC), harga pakan, harga sapronak lainnya) maupun harga keluaran (ayam ras pedaging) yang hanya ditentukan secara sepihak oleh inti. Rendahnya posisi tawar pihak plasma juga menyebabkan harga yang diterima peternak plasma rendah akibatnya keuntungan yang diterima pun rendah. Selain itu, ketidakberdayaan plasma dalam mengontrol kualitas sapronak yang dibelinya menyebabkan kerugian bagi plasma tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan dan kelayakan usaha peternakan pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar; (2) Menganalisis sensitivitas tingkat pendapatan usaha kemitraan peternakan ayam broiler; (3) Mengetahui sistem pemasaran peternakan yang

dilakukan pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar; (4) Mengetahui permasalahan yang dihadapi pada pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dipelajari dalam perkuliahan; (2) Sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi pihak pelaku usaha dan peternak untuk mengusahakan ayam broiler menggunakan pola kemitraan; (3) Memberikan manfaat bagi pembaca dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain berikutnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2019 sampai dengan bulan November 2019 dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peternak responden dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas/instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti: Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perkebunan dan Peternakan dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan contoh yang akan dilakukan melalui dua tahap (*two stages sampling*). Tahap pertama, menentukan wilayah penelitian yaitu secara sengaja (*purposive sampling*), dengan memilih Desa Mandi Angin Barat Dan Desa Mandi Angin Timur dengan pertimbangan karena memiliki jumlah peternak yang paling banyak bermitra di Kecamatan Karang Intan. Sedangkan untuk penentuan sampel dilakukan

secara *Proportionated Random Sampling*. Dalam random sampling setiap Peternak dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Untuk menentukan jumlah sampel tersebut menggunakan rumus $= \frac{N}{k} \times$, sehingga didapat pada desa Mandi Angin Barat sebanyak 17 sampel dan di desa Mandi Angin Timur sebanyak 13 sampel maka didapat 30 responden petani sampel.

Analisis Data

Untuk identifikasi masalah yang pertama yaitu menganalisis biaya, pendapatan, keuntungan, penerimaan dan kelayakan usaha peternakan pola kemitraan dengan menggambarkan keadaan usaha peternakan ayam broiler dan karakteristik peternak, komposisi biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, penyusutan peralatan dan kelayakan usaha peternakan ayam ras pedaging dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan: TC total cost (Rp)
FC fixed cost usaha budidaya (Rp)
VC variable cost atau usaha budidaya (Rp)

Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga per unit produk tersebut. Menurut (Ahyari 1987: 195) menggambarkan penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = p \cdot Q \quad (2)$$

dengan: R penerimaan (Rp)
P harga produksi (Rp/kg)
Q jumlah produksi (Kg)

Untuk menghitung Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi 1991: 57)

$$Pd = TR - TC \quad (3)$$

dengan: Pd pendapatan usaha (Rp)
TR total revenue usaha (Rp)
TC total cost (Rp)

Menurut Suratiyah (2006: 36) Biaya penyusutan alat-alat pertanian dapat diperhitungkan dengan cara membagi selisih antar nilai pembelian dengan nilai sisa yang ditafsirkan dengan lamanya modal dipakai. Adapun salah satu metode perhitungan biaya penyusutan adalah

metode garis lurus. Metode ini digunakan karena jumlah penyusutan alat tiap tahunnya dianggap sama dan diasumsikan tidak laku dijual biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{C - S}{n} \quad (4)$$

dengan: D besarnya penyusutan (Rp)
C harga perolehan atau cost (Rp)
S nilai sisa
n umur ekonomis (tahun)

Untuk mengetahui tingkat kelayakan Usaha peternak ayam broiler digunakan rumus R/C dengan formulasi sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

dengan: Revenue besarnya penerimaan yang diperoleh
Cost besarnya biaya yang dikeluarkan

dengan: R/C Ratio > 1 : layak
R/C Ratio = 1 : impas
R/C Ratio < 1 : tidak layak

Untuk menjawab tujuan kedua, analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisis pendapatan usaha jika perubahan harga jual ayam mengalami perubahan berdasarkan asumsi ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di waktu mendatang.

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menggunakan analisis deskriptif, dengan menelaah perbedaan/menilai karakteristik dari sebuah data atau memberi gambaran mengenai pemasaran pola kemitraan pada usaha peternak ayam broiler tersebut.

menjawab tujuan keempat, yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan analisis deskriptif, maka akan diketahui bentuk permasalahan yang dihadapi peternak pola kemitraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pola

kemitraan, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung produksi dan tidak mengalami perubahan sebagai akibat perubahan jumlah hasil yang diperoleh oleh peternak. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan dan sewa lahan, biaya tersebut tetap dikeluarkan meskipun produksi terhenti.

Biaya Penyusutan. Meliputi peralatan dan kandang, tempat makan, tempat minum, drum pemanas, tendon air, mesin air, selang air, tirai plastik, sekop, kabel listrik, bolam lampu, piting lampu, dan sikat kandang. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi harga barang dengan lama pemakaian. Nilai sisa untuk semua peralatan ditetapkan konstan yaitu 10 % dari harga awal barang. Berikut rincian biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian biaya penyusutan peternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Komponen Biaya Penyusutan	Harg/Unit	Total Harga	Biaya Penyusutan/Tahun	Biaya Penyusutan/Bulan
Kandang Ayam	88.033.333	92.533.333	8.328.000	1.388.000
Tempat Minum	92.033	7.057.633	3.175.935	529.323
Tempat Makan	25.533	4.557.000	2.050.650	341.775
Drum Pemanas	48.000	161.600	48.480	8.080
Tandon Air	530.000	53.000	95.400	15.900
Mesin Air	350.000	35.000	63.000	10.500
Selang Air	110.000	216.333	64.900	10.817
Tirai Plastik	260.000	1.031.333	464.100	77.350
Sekop	55.000	12.100	36.300	6.050
Kabel Listrik	3.500	195.417	43.969	7.328
Bolam Lampu	21.000	277.900	125.055	20.843
Piting Lampu	5.000	66.167	19.850	3.308
Sikat Kandang	25.000	46.667	42.000	7000
Total		14.557.639	2.426.273	

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya penyusutan yang harus dikeluarkan peternak yang menjalin kemitraan dalam satu tahun produksi adalah sebesar Rp 14.557.639. Adapun rata-rata biaya penyusutan yang harus dikeluarkan peternak

yang menjalin kemitraan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 2.426.273. Peningkatan biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan peternak pola kemitraan selaras dengan peningkatan skala usahanya yang mempengaruhi pengeluaran terhadap keperluan peralatan seperti tempat pakan dan minum tergantung dari jumlah ayam yang dipelihara.

Sewa Lahan. Dari 30 responden peternak pola kemitraan yang ada di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, status lahan atas usaha yang dijalankan adalah milik pribadi dan ada beberapa peternak dalam pengembangan usahanya meminjam lahan milik orang lain atau keluarga di lingkungan sekitar untuk dibangun kandang untuk meningkatkan populasi ternaknya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan demikian biaya sewa lahan peternak di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sewa lahan peternak pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Jumlah Responden	Biaya sewa lahan (Rp)/Bulan
1	3	200.000-300.000
2	6	301.000-400.000
3	8	401.000-500.000
Biaya Sewa Lahan Bulan		235.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat rata-rata biaya sewa lahan satu kali proses produksi pada pola kemitraan sebesar Rp 235.000. Dari hasil penelitian untuk total biaya tetap yang dikeluarkan peternak pola kemitraan dalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 2.661.273. Rincian dari biaya total tetap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total biaya tetap peternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah Biaya Tetap/Bulan (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	2.426.273
2	Sewa lahan	235.000
Total		2.661.273

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Biaya Variabel

Merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Yang termasuk dalam komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam broiler yaitu biaya bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, desinfektan, biaya tenaga kerja, biaya listrik biaya kayu pembakaran, dan biaya pemeliharaan, yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian biaya variabel peternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Komponen Biaya Variabel	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
DOC	4.203	Ekor	7.295	30.660.885
Pakan	199	Karung	383.333	76.283.267
Vitamin	14	Bungkus	11.280	157.920
Vaksin	4.203	Bungkus	220.8	928.022
Desinfektan	2	Liter	72.000	144.000
Sekam	79	Karung	3.500	276.500
Tenaga Kerja	6.222	Kg	194	1.207.068
Pemanasan Kayu	3	Rp	320.833	962.499
Biaya Listrik		Bulan		248.167
Pemeliharaan Kandang		Bulan		323.867
Total				111.192.195

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang harus dikeluarkan peternak dalam satu kali proses produksi pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah sebesar Rp 111.192.195

Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan

Total biaya merupakan biaya yang diperoleh dari hasil keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan. Adapun biaya total, penerimaan dan pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan peternak dalam satu kali proses produksi pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah sebesar Rp 113.853.468.

Tabel 5. Biaya total, penerimaan dan pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan

No	Keterangan	Satuan (Rp)
1	Rata-rata Biaya Tetap	
	Kandang Ayam	1.388.000
	Tempat Minum	529.323
	Tempat Makan	341.775
	Drum Pemanas	8.080
	Tandon Air	15.900
	Mesin Air	10.500
	Selang Air	10.817
	Tirai Plastik	77.350
	Sekop	6.050
	Kabel Listrik	7.328
	Bolam Lampu	20.843
	Piting Lampu	3.308
	Sikat Kandang	7000
	Sewa Lahan	235.000
		2.661.273
2	Rata-rata Biaya Variabel	
	DOC	30.660.885
	Pakan	76.283.267
	Vitamin	157.920
	Vaksin	928.022
	Desinfektan	144.000
	Sekam	276.500
	Tenaga Kerja	1.207.068
	Pemanasan Kayu	962.499
	Biaya Listrik	248.167
	Pemeliharaan Kandang	323.867
		111.192.195
3	Total Biaya	113.853.468
	Penjualan Hasil Produksi Ayam	125.076.086,4
	Penjualan Pupuk Kandang	1.026.818
4	Total Penerimaan	126.102.904
5	Pendapatan	
	Total Penerimaan	126.102.904
	Total Biaya	113.853.468
	Total Pendapatan	12.249.436

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Penerimaan. Merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dikali dengan harga satuan produk tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata total penjualan ayam broiler dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp 125.076.086,4. Sedangkan rata-rata total penjualan kotoran atau pupuk kandang peternak ayam broiler dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 1.026.818. Sehingga rata-rata total penerimaan peternak ayam broiler dalam satu kali produksi di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sebesar Rp 126.102.904.

Pendapatan. Merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluaran atau total biaya. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa Pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah sebesar Rp

12.249.436. Hasil dari selisih dari penerimaan dengan biaya total. Adapun total penerimaan adalah sebesar Rp 126.102.904. Sedangkan biaya total atau pengeluaran dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 113.853.468.

Kelayakan Usaha

Analisis R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C menunjukkan kondisi suatu usaha menguntungkan atau merugi sehingga bisa diketahui layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Jika nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha ayam pedaging yang dilakukan dapat dikatakan layak karena dapat memberikan penerimaan yang lebih besar daripada pengeluarannya. Jika nilai $R/C < 1$ maka kegiatan usaha ayam pedaging yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha itu tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar daripada pengeluarannya. Jika nilai $R/C = 1$ maka kegiatan usaha ayam pedaging itu dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas). Berikut adalah rincian analisis kelayakan usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis kelayakan usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Keterangan	Nilai
1	Total Penerimaan (Rp)	126.102.904
2	Biaya Total (Rp)	113.853.468
	Kelayakan R/C Ratio	1,11

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Analisis R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dan biaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata total penerimaan adalah sebesar Rp 126.102.904, dan rata-rata biaya total yaitu sebesar Rp 113.853.468. Hasil dari perbandingan antara penerimaan dengan total biaya menunjukkan bahwa rata-rata nilai R/C Ratio usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah 1,11. Artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,11. Sehingga secara keseluruhan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar layak untuk dikembangkan.

Analisis Sensitivitas

Dengan adanya risiko dan ketidakpastian dalam usaha terutama yang berjangka panjang, maka perlu dilakukan suatu analisis sensitivitas dengan mengubah nilai parameter pokok (misalnya harga jual atau biaya produksi). Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui akibat dari perubahan berbagai parameter yang mempengaruhi kemampuan usah dalam menghasilkan penerimaan. Parameter yang dianalisa adalah penurunan harga jual ayam broiler sebesar 10% dan kenaikan biaya produksi ayam sebesar 10%. Pengaruh pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 7. Analisis sensitivitas penurunan harga jual dan kenaikan biaya produksi ayam broiler sebesar 10%

No	Keterangan	Nilai Awal	Nilai Setelah Penurunan Harga jual 10%	kenaikan biaya produksi 10%
1	Harga Awal	19.671	17.704	19.671
2	Penerimaan	126.102.904	113.588.850	126.102.904
4	Biaya Total	113.853.468	113.853.468	125.238.814,8
3	Pendapatan	12.249.436	-264.618	864.084,2
4	Kelayakan	1,11	0,99	1,01

Sumber: Pengolahan Data Primer (2019)

Dari hasil sensitivitas pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa usaha ternak ayam pola kemitraan dengan asumsi perubahan terhadap biaya produksi naik sebesar 10 %, maka usaha tersebut masih memberikan pendapatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 864.084,2 dengan kelayakan usaha menunjukan sebesar 1,01 maka usahanya masih layak untuk diteruskan sedangkan pada penurunan harga jual ayam broiler sebesar 10% sangat mempengaruhi usaha peternak ayam broiler berdasarkan hasil sensitivitas menunjukan bahwa penerimaan ayam broiler sebesar Rp 113.588.850. Pendapatan sebesar Rp -264.618 untuk kelayakan usaha peternak ayam broiler pola kemitraan menunjukan sebesar 0,99 tidak layak diteruskan.

Sistem Pemasaran

Sebuah perusahaan baik dibidang jasa atau barang sangat memerlukan suatu sistem pemasaran yang tepat untuk dapat meningkatkan usaha perusahaan dan dalam upaya meningkatkan penjualan, Dari hasil

penelitian, diketahui bahwa peternak yang bekerja sama dengan perusahaan menjual hasil produksi kepada perusahaan dengan harga yang sudah disepakati pada kontrak. Yang kemudian perusahaan menjual hasil produksi dari peternak kepasar-pasar atau Pengecer yang bersifat heterogen dari satu produk ke satu-satuan pasar (Segmentasi pasar) dengan adanya segmentasi pasar sehingga kegiatan pemasaran dapat dilakukan dengan terarah untuk memudahkan pihak perusahaan dalam melakukan pemasaran ayam broiler.

Penetapan Sasaran

Penetapan sasaran pasar (Targeting) kegiatan ini dilakukan supaya strategi pasar dapat di arahkan pada sasaran yang telah ditetapkan atau sasaran yang dituju. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dapat diketahui bahwa penjualan atau pemasaran ayam broiler memfokuskan pada konsumen tempat pemotongan ayam dan kepada pedagang ayam dipasaran.

Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran merupakan aspek kegiatan pemasaran meliputi analisis terhadap produk, harga, distribusi dan promosi, dari empat aspek ini merupakan aspek penting dalam bauran pemasaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan produk yang dimaksud yaitu ayam broiler. Dalam hal ini kualitas dari ayam sangat penting bagi produsen dalam kegiatan pemasaran kualitas produk yang baik akan mendapat kepercayaan dari konsumen. Untuk meningkatkan kualitas ayam broiler pihak perusahaan menyediakan tenaga ahli yang disebut *tehnical service* atau penyuluh untuk membantu menjaga kualitas ayam broiler saat proses produksi sampai pada saat panen kepada peternak mitra.

Harga

Harga merupakan nilai yang ditetapkan untuk suatu produk. Harga ayam broiler pada penelitian ini yaitu para peternak dengan perusahaan ayam broiler sudah menyepakati harga yang tertulis dalam kontrak. Selanjutnya pihak inti menetapkan harga khusus untuk ayam broiler tersebut kepada distributor atau agen yang akan menjual kepada konsumen.

Pola Saluran Distribusi

Distribusi kegiatan memasarkan ayam broiler dari produsen sampai ketangan konsumen memerlukan saluran distribusi, tujuannya agar mempermudah dan memperlancar arus pemasaran. Pola saluran distribusi pemasaran ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar yaitu sebagai berikut:

Plasma → Inti Plasma → Pengecer
→ Konsumen.

Permasalahan Yang di Hadapi Peternak dalam Hubungan Kemitraan

Dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan peternak tidak lepas dari masalah yang harus dihadapi dan hendaknya diselesaikan dengan cepat agar proses produksi dan pelaksanaan kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar kembali sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun masalah yang dihadapi oleh peternak dalam menjalankan usahanya secara bermitra adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Permasalahan yang dihadapi peternak

No	Keterangan	Realisasi Pelaksanaan
1	Bantuan sapronak yang diberikan	Sesuai
2	Bimbingan dan penyuluhan	Kurang Sesuai
3	Waktu panen	Sesuai
4	Harga kontrak (Panen)	Sesuai
5	Pembayaran hasil	Keterlambatan
6	Pelanggaran kontrak	Tidak ada
7	Kemampuan penggunaan teknologi	Tidak ada kesulitan

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 8 permasalahan yang terjadi dalam usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah: (1) Bimbingan dan penyuluhan yang diberikan perusahaan dilakukan secara langsung oleh petugas *tehnical service*. Biasanya petugas akan datang 1-2 minggu sekali. Namun dari data dilapangan, ada beberapa petugas *tehnical service* yang tidak melakukan kewajibannya dan hanya datang pada saat ada keluhan dari peternak yang bersangkutan; (2) Pembayaran hasil dilakukan oleh perusahaan setelah semua ayam broiler habis terjual. Namun pada pelaksanaannya, sering terjadi keterlambatan pembayaran kepada peternak mitra. Hal tersebut tentu saja mengganggu penyelenggaraan kegiatan produksi berikutnya karena peternak tidak memiliki modal yang cukup untuk membiayai pembelian keperluan produksi berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Biaya usaha yang digunakan peternak ayam broiler pola kemitraan meliputi biaya tetap dan biaya variabel dengan rata-rata biaya tetap Rp 2.661.273 dan rata-rata biaya variabel Rp 111.192.195 sehingga biaya total rata-rata Rp 113.853.468. Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan dalam satu kali produksi rata-rata adalah sebesar Rp 12.249.436. Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan sehingga didapat rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp 126.102.904 dalam satu kali produksi ayam broiler. Kelayakan usaha pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar berdasarkan hasil penelitian bahwa R/C ratio menunjukkan rata-rata sebesar 1,11 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ternak ayam broiler pola kemitraan layak untuk dikembangkan; (2) Berdasarkan hasil sensitivitas usaha ternak kemitraan usaha tersebut masih memberikan pendapatan sebesar Rp 864.084,2 dengan kelayakan usaha menunjukkan sebesar 1,01 maka usahanya masih layak untuk diteruskan sedangkan hasil sensitivitas pada penurunan harga jual ayam broiler sebesar 10% sangat mempengaruhi usaha peternak ayam broiler menunjukkan bahwa penerimaan ayam broiler sebesar Rp 113.588.850. Pendapatan sebesar Rp -264.618 untuk kelayakan usaha peternak ayam broiler pola kemitraan menunjukkan sebesar 0,99 tidak layak diteruskan; (3) Untuk Sistem pemasaran peternak ayam broiler di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut: Plasma → Inti Plasma → Pengecer → Konsumen; (4) Permasalahan yang terjadi pada peternak dengan pola kemitraan adalah terjadinya keterlambatan waktu pembayaran. Dengan adanya keterlambatan pembayaran maka akan mengganggu penyelenggaraan kegiatan produksi berikutnya karena peternak tidak memiliki modal yang cukup untuk membiayai pembelian keperluan produksi.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut: (1) Dalam hal pemantauan atau pengecekan keadaan ayam broiler pada saat

produksi lebih diperhatikan lagi oleh petugas *Tehcnical Service* dari perusahaan dimana petugas *Tehcnical Service* hanya datang pada saat ada keluhan dari peternak yang bersangkutan; (2) Dalam permasalahan keterlambatan pembayaran hasil panen yang sering terjadi, sebaiknya pihak dapat mengevaluasi kembali sistem pembayaran yang dilakukan agar tidak ada pihak yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 1987. *Pengendalian Produksi BPFE*. Yogyakarta
- BPS. 2017. *Kabupaten Banjar Dalam Angka*. BPS, Kabupaten Banjar
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Yuliyanti F. 2012. Kajian analisis pola usaha pengembangan ayam broiler di Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1) 1-65